

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING ON
FINANCIAL PERFORMANCE: THE ROLE OF ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE. IN SRI-KEHATI INDEX COMPANIES FOR THE 2018-2023
PERIOD***

**PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN: PERAN KINERJA LINGKUNGAN PADA
PERUSAHAAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2018-2023**

**Andry Arifian Rachman¹, Diana Sari², R. Wedi Rusmawan Kusumah³, Rima
Rachmawati⁴**

Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Widyaaatama, Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}
andry.arifian@widyatama.ac.id¹

ABSTRACT

Companies are required to manage the environment in an effective and efficient way so that companies become an important part of maintaining the quality of human life and the environment as well as maintaining business sustainability. This study aims to examine the effect of environmental management accounting on financial performance with mediation of financial performance in companies included in the SRI-Kehati index on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2023. Environmental management accounting is proxied by the GRI index, environmental performance is proxied by the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER), and financial performance is proxied by Return on Assets. The study population was 25 companies, using purposive sampling obtained 7 companies as research samples with 42 observation data. Path analysis using SMART Partial Least Square (PLS), obtained the results that; environmental management accounting has a negative effect on financial performance, environmental management accounting has no effect on environmental performance, environmental performance has no effect on financial performance, and environmental management accounting has no effect on financial performance with environmental performance mediation. Furthermore, environmental performance can be considered as a contingency variable in the relationship between environmental management accounting and financial performance.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

ABSTRAK

Perusahaan dituntut untuk mengelola lingkungan dengan cara yang efektif dan efisien sehingga perusahaan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hidup manusia dan lingkungan sekaligus untuk menjaga keberlanjutan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan mediasi kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2023. Akuntansi manajemen lingkungan diproksikan dengan indeks GRI, kinerja lingkungan diproksikan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), dan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets. Populasi penelitian sebanyak 25 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 42 data pengamatan. Analisis jalur menggunakan SMART Partial Least Square (PLS), diperoleh hasil bahwa; akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan mediasi kinerja lingkungan. Selanjutnya dapat dipertimbangkan kinerja lingkungan sebagai variabel kontijensi pada hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Majunya suatu negara ditopang oleh pertumbuhan ekonominya.

Ekonomi yang tumbuh dapat berdampak pada berbagai sektor yang pada akhirnya diharapkan dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Manusia mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial, serta mendorong kemajuan dan kemakmuran bangsa (Lako, 2018). Namun pertumbuhan ekonomi yang menggerakkan usaha dapat pula berdampak negatif jika tidak dikendalikan, misalkan kerusakan lingkungan.

Di satu sisi masyarakat sudah mulai peduli dengan mengkonsumsi produk atau layanan yang ramah terhadap lingkungan. Di sisi lain masih banyak perusahaan yang mengabaikan masalah lingkungan. Bahkan menjadi bagian dari kerusakan lingkungan tersebut dengan beroperasi secara tidak etis.

Berdasarkan SK.1299/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2022 tentang Hasil Penilaian Proper 2021-2022, diketahui sebanyak 3.200 perusahaan menjadi peserta Proper, yang terdiri dari 1.180 Agroindustri, 1.356 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 664 Pertambangan Energi Migas. Hasil penilaian Proper menunjukkan, sebanyak 51 perusahaan meraih peringkat emas, 170 perusahaan berperingkat hijau, 2.031 perusahaan berperingkat biru, 887 perusahaan berperingkat merah, 2 perusahaan berperingkat hitam, 59 perusahaan dikenakan penegakan hukum/ tidak beroperasi/ ditangguhkan.

Dimana hasil penilaian kinerja ketaatan perusahaan menunjukkan, 2252 perusahaan atau 72% perusahaan meraih ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dengan komposisi sebanyak 51 perusahaan meraih peringkat emas, 170 perusahaan berperingkat hijau, 2.031 perusahaan berperingkat biru. Sedangkan, untuk perusahaan yang tidak taat mencapai 889 perusahaan atau sebesar 28%, dengan komposisi 887 perusahaan

berperingkat merah, 2 perusahaan berperingkat hitam.

Prosentase perusahaan yang meraih ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan cenderung menunjukkan penurunan daripada periode PROPER sebelumnya. Diketahui, pada PROPER periode sebelumnya (PROPER 2020-2021) dari total sebanyak 2.593 peserta, perusahaan yang dinilai mencapai 2.548 perusahaan, dengan 1903 perusahaan atau sebesar 75% perusahaan meraih peringkat taat (biru, hijau, dan merah), dengan komposisi 1.670 perusahaan berperingkat biru, 186 perusahaan berperingkat hijau dan 47 perusahaan berperingkat emas. Sebaliknya, untuk perusahaan yang meraih peringkat tidak taat terhadap peraturan perundang-undangan, yaitu perusahaan berperingkat Merah dan hitam menunjukkan peningkatan pada periode 2021-2022. Dimana terdapat 2 perusahaan yang meraih peringkat hitam dari sebelumnya tidak ada, dan sebanyak 887 perusahaan meraih peringkat merah, dari sebelumnya berjumlah 645 perusahaan pada periode 2020-2021

(<https://pslh.ugm.ac.id/penghargaan-proper-2021-2022-sebanyak-889-perusahaan-tidak-taat-aturan-lingkungan/>)

Stakeholders tentunya mengharapkan pembangunan yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan

dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya

(<https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>).

Organisasi baik publik maupun privat harus berperan dalam mewujudkan SGD's ini. Akuntan sebagai bagian dari organisasi yang merupakan pembuat laporan keuangan dituntut untuk semakin adaptif dan fleksibel dalam menjaga integritas dan stabilitas perekonomian serta dapat menerjemahkan informasi-informasi kinerja keuangan perusahaan secara transparan sehingga dapat menunjang terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun ternyata ada tuduhan bahwa akuntansi berkontribusi sebagai pemicu krisis sosial dan krisis lingkungan karena informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dan disajikan dalam laporan keuangan tidak memasukkan objek, peristiwa, dan transaksi lingkungan, serta mengabaikan dampak positif dan negatif dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan Maunders and Burritt (1991); Gray and Bebbington (2001); Laughlin (2012); dalam Lako (2018).

Oleh karena itu perusahaan perlu merancang sistem akuntansi lingkungan yang menggunakan metode dan pendekatan yang terstruktur. Salah satu bentuk akuntansi lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan (environmental management accounting) (Endiana & Suryandari, 2020). Dengan adanya akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis data mengenai biaya-biaya dan kinerja yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Dari penerapakan akuntansi manajemen lingkungan tersebut, perusahaan dapat

melihat dan mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Tidak hanya diterapkan, akuntansi manajemen lingkungan juga perlu diungkapkan kepada publik. Pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan dimaksudkan untuk memberikan sejumlah informasi yang relevan kepada para stakeholder dan calon investor (Okta, Suaidah, & Antasari, 2022)..

Dengan demikian maka stakeholder tidak hanya berkepentingan dengan kinerja keuangan saja melainkan juga dengan kinerja lingkungan suatu perusahaan. Yaitu, bagaimana perusahaan melakukan upaya-upaya untuk turut serta melestarikan bumi dengan menginteraksikan isu-isu lingkungan ke dalam kegiatan bisnis (Okta et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Manajemen lingkungan pertama kali dikaitkan dengan akuntansi manajemen pada tahun 1980-an, ketika pengalaman beberapa perusahaan AS khususnya adalah bahwa pencegahan polusi dapat sering kali menguntungkan. Keahlian akuntansi manajemen diperlukan untuk membantu dalam menentukan biaya dan manfaat yang tepat dari pencegahan polusi. Selain itu, kontribusi yang lebih teoretis yang dicari dari akuntansi manajemen adalah untuk menjelaskan ketidakefisienan yang jelas dalam memproduksi limbah: mengapa begitu banyak peluang pencegahan polusi yang tampaknya menguntungkan tetap tidak ditemukan? Bagaimana mungkin para insinyur dan pengendali di perusahaan yang beroperasi di industri yang kompetitif telah mengabaikan potensi penghematan biaya? (Wolters, Bouma, & van der Veen, 2002).

Akuntansi
Lingkungan

Manajemen
(*Environmental*

Management Accounting/EMA) dapat didefinisikan sebagai pembuatan, analisis dan penggunaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mengoptimalkan kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan dan untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan. Seperti akuntansi manajemen konvensional, EMA mendefinisikan dirinya sendiri terutama dalam hal dalam hal tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen organisasi, yang berbeda dari pemangku kepentingan eksternal, untuk mendukung berbagai tanggung jawab manajemen, yaitu; perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, dll. Luasnya informasi yang dicakup oleh EMA dan akuntansi manajemen konvensional kurang jelas, meskipun secara umum diterima bahwa hal ini tidak hanya terbatas pada informasi keuangan (yaitu moneter) tetapi juga mencakup data dan informasi non-keuangan yang relevan (Bennett, Bouma, & Wolters, 2002).

Menurut Jasch (2003) dalam Stanescu, Coman, Ionescu, and Coman (2023), akuntansi manajemen lingkungan adalah pendekatan gabungan yang menyediakan informasi akuntansi keuangan, yang diwakili oleh biaya dan saldo arus material, untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan-bahan ini, mengurangi risiko dan dampak terhadap lingkungan, sehingga berkontribusi pada pengurangan biaya perlindungan lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan adalah manajemen kinerja lingkungan dan ekonomi melalui pengembangan dan penerapan sistem dan praktik akuntansi terkait lingkungan yang tepat (IFAC 1998: paragraf 1) dalam Herzig, Viere, Schaltegger, and Burritt (2012). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sistem yang

mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan dua jenis informasi: informasi fisik tentang aliran, stok, dan konversi bahan dan energi, dan informasi moneter yang disebabkan oleh lingkungan (UNDSD, 2001) dalam (Herzig et al., 2012). EMA mendukung perusahaan dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi dan juga menghubungkan kedua jenis kinerja ini dengan mengidentifikasi situasi yang saling menguntungkan, yaitu perbaikan dan inovasi yang mengarah pada berkurangnya dampak lingkungan dan peningkatan daya saing secara bersamaan Schaltegger and Burritt (2017). Keputusan perusahaan dibuat berdasarkan berbagai macam isu dan, sebagai konsekuensinya, banyak manajer dan fungsi bisnis yang berbeda yang terlibat. Oleh karena itu, berbagai alat bantu diperlukan tergantung pada situasi pengambilan keputusan (Herzig et al., 2012).

Akuntansi manajemen lingkungan dapat berupa akuntansi manajemen lingkungan moneter akuntansi manajemen lingkungan moneter (*Monetary Environmental Management Accounting/MEMA*) dan akuntansi manajemen lingkungan fisik (*Physical Environmental Management Accounting/PEMA*) (Herzig et al., 2012). Penggunaan dan manfaat khusus akuntansi manajemen lingkungan sangat beragam, namun dapat dikategorikan; *compliance*, *eco-efficiency*, dan *strategic position*. Penekanan pada *eco-efficiency*, dan *strategic position* merupakan dua paralel dari seluruh kategori evolusi akuntansi manajemen, tidak hanya penyisihan informasi dan perencanaan serta pengendalian manajemen, tapi juga fokus pada efektivitas penggunaan sumber daya dan penghargaan yang dibuat (Ikhsan, 2008). Penelitian

menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) Standard* sebagai indikator akuntansi manajemen lingkungan, sebagai berikut: (Hotnauli & Murwaningsari, 2024); (Okta et al., 2022); (Afazis & Handayani, 2020); dan (Pratiwi, Meutia, & Syamsurijal, 2020).

Kinerja Lingkungan

Berbagai lembaga internasional mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai hasil terukur dari sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol perusahaan terhadap aspek-aspek lingkungan, tujuan, dan target lingkungan. Penelitian akademis menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang terukur dari sistem manajemen lingkungan sehubungan dengan kontrol yang dimiliki organisasi terhadap dampak lingkungan berdasarkan kebijakan lingkungannya. Sistem manajemen lingkungan mengidentifikasi kebijakan lingkungan organisasi, aspek lingkungan dari operasinya, persyaratan hukum dan persyaratan lainnya, dan seperangkat tujuan dan target yang ditetapkan dengan jelas untuk program pengelolaan lingkungan (Johan, 2023). Menurut definisi ini, manajemen lingkungan mencakup kegiatan teknis dan organisasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dan meminimalkan efeknya terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dianggap sebagai konstruk multidimensi yang tidak hanya mencakup hasil dan dampak perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan, tetapi juga prinsip-prinsip tanggung jawab lingkungan dan proses tanggap lingkungan perusahaan yang menentukan hasil dan dampak di masa depan (Albertini dalam Carroll (2016)

Definisi Corporate Environmental Performance (CEP) sangat bervariasi dalam berbagai literatur. CEP merupakan ukuran dampak organisasi terhadap sistem hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem (Initiative, 2013) GRI (2013). Walls, Berrone, and Phan (2012) juga mendefinisikan CEP berdasarkan dampaknya, namun lebih eksplisit bahwa CEP adalah hasil dari strategi pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari operasi perusahaan. Sutanto Putra et al. (2009) dalam Putra (2018) menyebut CEP dengan lebih rinci, yaitu kombinasi dari kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti pengelolaan limbah, udara, tanah, dan emisi air, dan emisi air atau adanya sistem manajemen lingkungan (Doan & Sassen, 2020).

Kinerja Keuangan

Sistem pengukuran kinerja memainkan peran kunci dalam mengembangkan rencana strategis, mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan, dan memberikan penghargaan kepada para manajer (Venzani, 2011). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan. Penelitian ini menfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Callahan, 2007 dalam Rahayu (2021).

Kinerja keuangan dapat

ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Ezechukwu et al. (2024) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di Nigeria menunjukkan hasil bahwa praktik akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap return on asset tapi tidak terhadap return on equity. Penelitian lain pada UMKM di Pakistan oleh Gerged et al. (2024) membuktikan mengenai hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan, baik dalam bentuk kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian Maysaroh and Murwaningsari (2023) pada perusahaan non financial yang terdaftar di BEI tahun 2021 membuktikan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian pada perusahaan manufaktur di Bangladesh menemukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan (Deb et al., 2022).

Berikutnya penelitian Fuzi et al. (2020) menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara praktik akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja organisasi untuk industri manufaktur Malaysia. Somjai et al. (2020) meneliti perusahaan

multinasional di Indonesia, menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kinerja.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Mohd Fuzi et al. (2019) menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada industri manufaktur di Malaysia. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan barang-barang konsumsi di Nigeria (Okegbe & Ofurum, 2019). Penelitian Rajashekar and Keshavarz (2019) pada perusahaan semen di India menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berdampak pada kinerja keuangan. Begitupun menurut hasil penelitian Ntalamia (2017) pada perusahaan manufaktur di Kenya dengan menggunakan hasil regresi koefisien menunjukkan bahwa status keuangan dan adopsi akuntansi manajemen lingkungan berhubungan positif dan signifikan. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan selalu mendorong praktik akuntansi manajemen lingkungan secara konsisten untuk mewujudkan peningkatan kinerja keuangan sekaligus mempromosikan citra portofolio perusahaan. Namun, penelitian Afazis and Handayani (2020) menunjukkan hasil akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hotnauli and Murwaningsari (2024) pada perusahaan sektor bahan dasar, industrial, barang konsumen primer, dan barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Putri and Solovida (2022) pada industri tekstil di Jawa Tengah bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan)

H1: Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

signifikan pada perusahaan yang memperoleh ISO 14001 (Fuadah et al., 2020). Pengaruh positif antara penggunaan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan di Indonesia yang memiliki sertifikat ISO 14001 (Solovida & Latan, 2017). Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua jenis praktik akuntansi manajemen lingkungan (moneter dan fisik) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja lingkungan (Mohamed, 2018). Akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur di Bandung dan Makasar (Burhany & Nurniah, 2018). Akuntansi manajemen lingkungan mempengaruhi kinerja lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER (Putriani et al., 2015). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016 (Dewi et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berhubungan positif dengan kinerja lingkungan (Bresciani et al., 2023). Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada UMKM di Indonesia (Zandi & Lee,

2019). Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur di Klang Valley Malaysia (SAN et al., 2018). Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan (Christine et al., 2019). Hasil Terdapat pengaruh yang signifikan akuntansi manajemen lingkungan untuk mendorong kinerja lingkungan (Maynardto & Murwaningsari, 2021).

Akuntansi manajemen lingkungan adalah alat yang berguna dan penting untuk menyediakan informasi untuk mencapai kinerja lingkungan perusahaan yang unggul di perusahaan-perusahaan di Indonesia dan temuan-temuan ini juga sesuai untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara-negara lain dalam hal mengembangkan kemampuan terkait ketidakpastian lingkungan yang dirasakan untuk dapat mengelola alat akuntansi manajemen lingkungan dan, sebagai konsekuensinya, meningkatkan kinerja lingkungan organisasi (Latan et al., 2018). Akuntansi Manajemen Lingkungan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan (Susanto & Meiryani, 2019). Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua jenis praktik akuntansi manajemen lingkungan (moneter dan fisik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan (Mohamed & Jamil, 2020). Akuntansi Manajemen Lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan (Fuzy et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi sebuah organisasi dengan memberikan nilai yang lebih akurat kepada para manajer atas biaya lingkungan mereka (Doorasamy & Garbharran, 2015). Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan (Hanif et al., 2023). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 14001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fuadah et al., 2021).

H2: Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur berskala besar di Provinsi Riau (Sari et al., 2020). Hasil dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan moderasi *environmental media exposure* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 (Rusli, 2019). Hasil Penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER periode 2013 – 2017 (Sejati et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2014 (Setyaningsih & Asyik, 2016). Semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan lingkungan (peringkat PROPER) perusahaan akan mendorong kegiatan CSR perusahaan perusahaan, namun belum mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan (Handoko & Santoso, 2023). kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 (Meiyana & Aisyah, 2019). Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 (Purbosanjoyo et al., 2018). Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011 (Tjahjono & Eko, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik *enviromental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (Aulia & Hadinata, 2019).

Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021 (Ramadhani et al., 2022). *Environmental Performance* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN dan non BUMN (Yanti, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (Ramlawati et al., 2022).

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Mediasi Kinerja Lingkungan

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja

keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2018 (Afazis & Handayani, 2020). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen hasil penelitian mengkonfirmasi peran mediasi kinerja lingkungan pada hubungan langsung antara akuntansi biaya lingkungan dan kinerja keuangan (Al-Mawali, 2021). Kinerja lingkungan dapat memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022 (Maryati et al., 2024).

H4: Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi Kinerja Lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Sustainable and Responsible Investment yang dikelola oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (SRI-Kehati), sebanyak 25 emiten. Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan Februari 2024 s.d. Juni 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan positivisme, yang menekankan pada pengujian teori-teori digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdiri dari variabel exogenous dan endogenous. Variabel exogenous merupakan variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya. Variabel endogenous merupakan

variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju ke arah variabel tersebut mencakup semua variabel perantara dan tergantung (Sarwono, 2007). Variabel exogenous dalam penelitian ini adalah akuntansi manajemen lingkungan (X), sedangkan variabel endogenous terdiri dari kinerja lingkungan (Z) dan kinerja keuangan (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 25 emiten indeks SRI-Kehati. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan kriteria:

1. Emiten masuk ke dalam indeks SRI-Kehati secara konsisten pada periode tahun 2018-2023.
2. Bukan emiten perbankan
3. Emiten yang lengkap menyampaikan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan 42 data pengamatan:

Tabel 1. Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi emiten indeks SRI-Kehati	25
2.	Emiten tidak secara konsisten masuk ke dalam indeks SRI-Kehati periode tahun 2018-2023	(10)
3.	Emiten perbankan	(4)
	Emiten yang tidak lengkap menyampaikan informasi variabel-variabel penelitian	(4)
3.	Emiten yang memenuhi persyaratan untuk diteliti selama periode tahun 2018-2023	7
	Tahun pengamatan	6
	Jumlah data pengamatan	42

Berikut sampel emiten indeks SRI-Kehati sesuai dengan kriteria penarikan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
-----	------------	-----------------	--------

1.	ASII	Astra International Tbk.	Misc Industry
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods
3.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation
4.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.	Consumer Goods
5.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Chemical Industry
6.	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service & Investment
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Goods

Analisis Data

ian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan persamaan struktural sbb.:

Persamaan struktural 1: $Z = \rho_{ZX} + \varepsilon_1$

Persamaan struktural 2: $Y = \rho_{YZ} + \varepsilon_2$

Persamaan struktural 3: $Y = \rho_{YX} + \varepsilon_3$

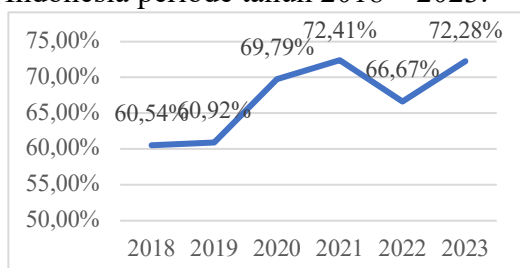
Persamaan struktural 4:

$Y = \rho_{ZX} + \rho_{YZ} + \varepsilon_4$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil statistik deskriptif setiap variabel akuntansi manajemen yang diproksikan dengan indeks GRI, variabel kinerja lingkungan yang diproksikan dengan Proper, dan variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada sampel perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI-Kehati Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2023.

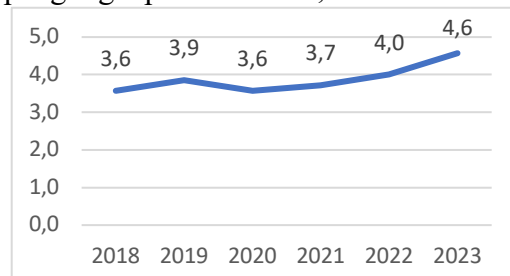


Gambar 1. Rata-rata Indeks GRI 2018 – 2023

Sumber: Laporan Keberlanjutan (diolah)

Grafik 4.1 menunjukkan rata-rata indeks GRI berfluktuasi dan cenderung meningkat. Terjadi peningkatan pengungkapan dari 2018 – 2019 sebesar 0,38%; terjadi peningkatan

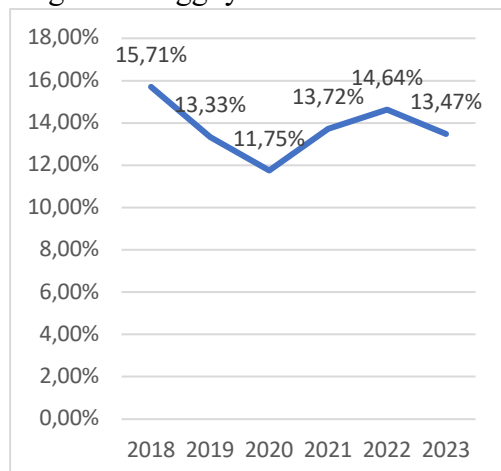
pengungkapan yang besar dari tahun 2019 – 2020 sebesar 8,87%. Namun pada tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan pengungkapan sebesar 2,63% bahkan pada tahun 2021 – 2022 terjadi penurunan pengungkapan sebesar -5,75%. Pada tahun 2022 – 2023 kembali terjadi peningkatan pengungkapan sebesar 5,62%.



Gambar 2. Grafik Rata-rata PROPER 2018 – 2023

Sumber: Laporan Keberlanjutan & PROPER (diolah)

Gambar 2 Grafik menunjukkan rata-rata PROPER berfluktuasi dan cenderung meningkat. Secara rata-rata perolehan peringkat kinerja lingkungan hidup perusahaan (PROPER) dari 2018 – 2022 bernilai 4, artinya perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh peringkat PROPER dengan kategori Hijau. Sementara di tahun 2023 secara rata-rata terjadi perbaikan perolehan peringkat kinerja lingkungan hidup perusahaan (PROPER) dengan skor 5, artinya perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh peringkat PROPER dengan kategori tertinggi yaitu Emas.



Gambar 3. Grafik Rata-rata *Return on Assets (ROA)* 2018 – 2023

Sumber: Laporan Tahunan (diolah)

Berbeda dengan rata-rata indeks GRI dan rata-rata PROPER, Grafik 4.3 menunjukkan rata-rata ROA berfluktuasi dan cenderung menurun. Selanjutnya variabel penelitian dideskripsikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis karakter sampel pada penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Observed Min	Observed Max	Standard Deviation
Akuntansi Manajemen Lingkungan	67.358	45.300	94.250	12.017
Kinerja Lingkungan	3.881	3.000	5.000	0.730
Kinerja Keuangan	13.770	-3.510	47.400	11.349

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel deskriptif diperoleh hasil variabel akuntansi manajemen lingkungan memiliki nilai rata-rata 67.358, nilai minimum 45.300, nilai maksimum 94.250 dan nilai standar deviasi sebesar 12.017. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata 3.881, nilai minimum 3.000, nilai maksimum 5.000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.730. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata 13.770, nilai minimum -3.510, nilai maksimum 47.400, dan nilai standar deviasi sebesar 11.349.

Hasil pengujian model penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. Fit Model

Keterangan	Saturated model	Estimated model	Kriteria Model Fit
SRMR	0.000	0.000	<0.08
d_ ULS	2.468	3.170	>2000
d_ G	1.511	5.231	>0.900
Chi-square	1.821	1.821	
NFI	1.000	1.000	>0.9

Sumber: Data diolah (2024)

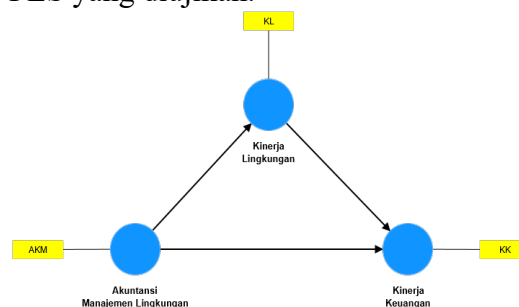
Nilai SRMR telah memenuhi kriteria yaitu di bawah 0,080. nilai

d_ ULS yang di atas 2.000 menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan data yang ada. Untuk nilai d_ G, berada di atas 0,900, yang menunjukkan bahwa ukuran kesesuaian model secara deskriptif dapat diterima dan fit. NFI lebih besar dari 0.9 sehingga diperoleh nilai signifikansi.

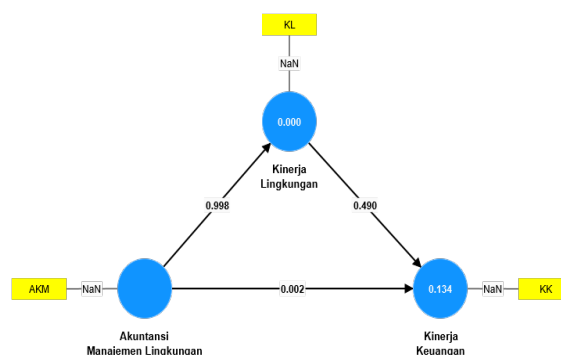
Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Dibutuhkan beberapa tahapan untuk menilai Fit Model dari penelitian ini.

1. Outer Model

Pengukuran outer model PLS SEM ini terdiri dari pengukuran model reflektif dan formatif. Pengukuran pertama dalam outer model adalah pengukuran reflektif. Berikut ini adalah skema model dan outer model program PLS yang diujikan.



Gambar 4. Model *Smart PLS* (data diolah, 2024)

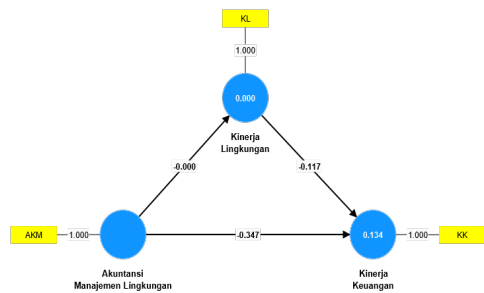


Gambar 5. *Outer Model* (data diolah, 2024)

Inner Model

Pengujian ini menggunakan R² untuk variabel dependen dengan ukuran-ukuran StoneGeisser Q Square

test dan koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas estimasi diuji dengan statistik melalui prosedur bootstrapping. Berikut ini adalah gambar inner model dalam penelitian ini



Gambar 6. Inner Model (data diolah, 2024)

Hasil analisis data dapat diketahui persamaan struktural sbb.:

Persamaan struktural 1: $Z = 0.002 ZX - 0.347 \varepsilon_1$

Persamaan struktural 2: $Y = 0.490 YZ + 0.998 \varepsilon_2$

Persamaan struktural 3: $Y = -0.128 YX + 0.134 \varepsilon_3$

Persamaan struktural 4: $Y = 0.002 ZX + 0.134 YZ - 0.0017 \varepsilon_4$

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen menggunakan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi statistik. Berikut adalah output path coefficient.

Tabel 5. Estimate for Path Coefficients

Keterangan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Akuntansi Manajemen Lingkungan -> Kinerja Keuangan	-0.347	-	0.115	3.027	0.002
Akuntansi Manajemen Lingkungan -> Kinerja Lingkungan	0.000	0.002	0.153	0.002	0.998
Kinerja Lingkungan -> Kinerja Keuangan	-0.117	-	0.170	0.690	0.490
Akuntansi Manajemen Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0.000	-	0.032	0.001	0.999

Sumber: Data diolah (2024)

Tahap pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi di bawah 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Nilai signifikansi statistik dan t-hitung dapat dilihat melalui output path coefficient pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Rumusan Hipotesis	Path Coefficient	t Statistic	P Value	Hasil Pengujian
H1	Akuntansi Manajemen Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan	-0.347	3.027	0.002	Diterima
H2	Akuntansi Manajemen Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Lingkungan	0.000	0.002	0.998	Ditolak
H3	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan	-0.117	0.690	0.490	Ditolak
H4	Akuntansi Manajemen Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi Kinerja Lingkungan	0.000	0.001	0.999	Ditolak

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya hipotesis pertama yang dapat diterima, yaitu akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena p value < 0,05. Sedangkan hipotesis kedua yaitu akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan ditolak karena p value > 0,05; hipotesis ketiga yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak karena p value > 0,05; dan hipotesis keempat yaitu akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

keuangan dengan mediasi kinerja lingkungan ditolak karena $p \text{ value} > 0,05$.

Selanjutnya dilakukan uji R-square seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Pengujian R-Square

Variabel	R-square
Kinerja Lingkungan	0.165
Kinerja Keuangan	0.134

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil R-square (R^2) konstruk kinerja lingkungan diperoleh sebesar 0,165. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk kinerja lingkungan memprediksi kinerja keuangan sebesar 16.5% dan sisanya diprediksi oleh variabel lain di luar model. Sedangkan berdasarkan R-square (R^2) konstruk kinerja keuangan diperoleh sebesar 0,134. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk akuntansi manajemen lingkungan memprediksi kinerja keuangan sebesar 13.4% dan sisanya diprediksi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja ekonomi dalam hal ini adalah kinerja keuangan. Meningkatnya kesadaran stakeholder mengenai lingkungan menuntut proses bisnis mengarah kepada aktivitas-aktivitas yang berdampak pada keberlanjutan. Perusahaan-perusahaan mulai menerapkan praktik akuntansi manajemen lingkungan baik yang berkaitan dengan monetary environmental management accounting maupun physical environmental management accounting. Meskipun berdasarkan temuan penelitian

menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam menerapkan akuntansi manajemen lingkungan masih dalam kategori cukup (dilihat dari persentasi pengungkapan sebesar 67,36%) namun dapat berdampak terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Namun peningkatan pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afazis and Handayani (2020).

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan disiapkan untuk pengambilan keputusan internal, sehingga bagi pihak eksternal akan mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan masalah lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui penilaian PROPER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam kategori cukup (67,36%). Sedangkan rata-rata kinerja lingkungan (PROPER) dalam kategori 3,88 (mendekati 4) peringkat hijau. Artinya, perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan perusahaan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan.

Menurut penulis, hal ini terjadi karena aspek-aspek pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan tidak sepenuhnya digunakan untuk menilai kinerja lingkungan (PROPER) berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh regulator. Hasil penelitian ini sejalan dengan Afazis and Handayani (2020) yang menyimpulkan bahwa Akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja lingkungan (PROPER) dalam kategori hijau. Perusahaan telah melakukan upaya-upaya yang melebihi dari yang dipersyaratkan dalam peraturan. Oleh karena itu perusahaan telah banyak mengeluarkan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan demikian, sesuai hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Handoko and Santoso (2023); Meiyana and Aisyah (2019); Purbosanjoyo et al. (2018); dan Setyaningsih and Asyik (2016) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Mediasi Kinerja Lingkungan

Meskipun berdasarkan hasil pengujian statistik akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara langsung, akan tetapi secara tidak langsung peran kinerja lingkungan yang

diukur dengan PROPER tidak dapat memediasinya. Menurut penulis mungkin ada variabel lain yang dapat memediasi hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan yang perlu diinvestigasi lebih lanjut, misalkan inovasi berbasis lingkungan, strategi berbasis lingkungan, sistem pengendalian manajemen lingkungan, dsb. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Afazis and Handayani (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Selain itu, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, Akuntansi Manajemen Lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan mediasi Kinerja Lingkungan. Praktik akuntansi manajemen lingkungan secara rata-rata berada di angka 67,36%, yang menunjukkan masih banyak hal yang belum diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen manajemen untuk serius menangani isu lingkungan dengan melaporkan biaya lingkungan sebagai akuntansi manajemen lingkungan moneter serta melaporkan aktivitas terkait pengelolaan limbah, peningkatan kualitas udara, dan kualitas air sebagai akuntansi manajemen lingkungan fisik. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER secara rata-rata berada di kategori hijau (angka 4). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan, pengendalian pencemaran, efisiensi energi, dan

community development agar dapat mencapai kategori emas. Kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) rata-rata 13,77%. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan ini melalui investasi lingkungan yang dapat mengurangi biaya kegagalan internal dan eksternal lingkungan, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di mata stakeholders dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Saran untuk peneliti berikutnya adalah menjadikan kinerja lingkungan sebagai variabel kontinjensi untuk memperkuat hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Afazis, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan: Kinerja lingkungan sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 257-270.
- Al-Mawali, H. (2021). Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance. *Accounting*, 7(3), 535-544.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136-147.
- Bennett, M. D., Bouma, J. J., & Wolters, T. (2002). Environmental management accounting: Informational and institutional developments (Vol. 9): Springer Science & Business Media.
- Bresciani, S., Rehman, S. U., Giovando, G., & Alam, G. M. (2023). The role of environmental management accounting and environmental knowledge management practices influence on environmental performance: mediated-moderated model. *Journal of Knowledge Management*, 27(4), 896-918.
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(3), 279-298.
- Carroll, C. E. (2016). *The SAGE encyclopedia of corporate reputation*: Sage Publications.
- Christine, D., Yadiati, W., Afiah, N. N., & Fitrijanti, T. (2019). The relationship of environmental management accounting, environmental strategy and managerial commitment with environmental performance and economic performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 458-464.
- Deb, B. C., Rahman, M. M., & Rahman, M. S. (2022). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(3), 420-446.
- Dewi, K., Nurleli, N., & Lestari, R. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja

- Lingkungan (Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016). *Kajian Akuntansi*, 18(2), 97-106.
- Doan, M. H., & Sassen, R. (2020). The relationship between environmental performance and environmental disclosure: A meta-analysis. *Journal of Industrial Ecology*, 24(5), 1140-1157.
- Doorasamy, M., & Garbharran, H. L. (2015). Assessing the use of environmental management accounting as a tool to calculate environmental costs and their impact on a company's environmental performance. *International journal of management research and business strategy*.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2020). Perspektif Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapannya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 80-89.
- Ezechukwu, C. K., Udeh, F. N., & Ndubuisi, C. J. (2024). Effect of Environmental Management Accounting Practices and Reporting on Organisational Performance. *Research Journal of Management Practice*, 4(4), 1-16.
- Fuadah, L. L., Daud, R., & Burhanuddin, B. (2020). Akuntansi manajemen lingkungan di Indonesia. Paper presented at the FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN-SINTA 4.
- Fuadah, L. L., Kalsum, U., & Arisman, A. (2021). Determinants factor influence environmental management accounting and corporate environmental performance: evidence in Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3).
- Fuzi, N. M., Habidin, N. F., Janudin, S. E., & Ong, S. Y. Y. (2019). Environmental management accounting practices, environmental management system and environmental performance for the Malaysian manufacturing industry. *International Journal of Business Excellence*, 18(1), 120-136.
- Fuzi, N. M., Habidin, N. F., Janudin, S. E., & Ong, S. Y. Y. (2020). Environmental management accounting practices, management system, and performance: SEM approach. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 37(9/10), 1165-1182.
- Gerged, A. M., Zahoor, N., & Cowton, C. J. (2024). Understanding the relationship between environmental management accounting and firm performance: The role of environmental innovation and stakeholder integration—Evidence from a developing country. *Management Accounting Research*, 62, 100865.
- Gray, R., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the Environment*: Sage.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84-101.
- Hanif, S., Ahmed, A., & Younas, N. (2023). Examining the impact of Environmental Management Accounting practices and Green Transformational Leadership on Corporate Environmental

- Performance: The mediating role of Green Process Innovation. *Journal of cleaner production*, 414, 137584.
- Herzig, C., Viere, T., Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2012). *Environmental management accounting: case studies of South-East Asian companies*: Routledge.
- Hotnauli, H. P., & Murwaningsari, E. (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN, KEPEMIMPINAN LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 207-216.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Initiative, G. R. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*. Global Reporting Initiative, 1-97.
- Johan, A., Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Yuliawati, A. K. (2023). The 'how' for sustainability: Answering market pressure through green strategy and green production. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 394-416.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349-358.
- Laela Ermaya, H. N., & Mashuri, A. (2018). Kinerja Perusahaan dan Struktur Kepemilikan: Dampak terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 225-237.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latan, H., Jabbour, C. J. C., de Sousa Jabbour, A. B. L., Wamba, S. F., & Shahbaz, M. (2018). Effects of environmental strategy, environmental uncertainty and top management's commitment on corporate environmental performance: The role of environmental management accounting. *Journal of cleaner production*, 180, 297-306.
- Laughlin, R. G. R. (2012). It was 20 years ago today: Sgt Pepper, Accounting, Auditing & Accountability Journal, green accounting and the blue meanies. *Journal*, Vol, 25(2), 228-255.
- LKH, M. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021. Kementrian LHK RI, 1, 312.
- Maharantika, S. F., & Fuad, F. (2022). The influence of environmental performance, environmental management systems, and corporate social responsibility disclosure on the financial performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Maryati, S., Listya, A., & Siregar, M. I. (2024). The Role of Green Product Innovation and Environmental on the Relationship between Environmental Management Accounting and Financial Performance. *AKUNTABILITAS*, 18(1), 41-58.
- Maunder, K. T., & Burritt, R. L. (1991). Accounting and ecological crisis. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 4(3), 0-0.
- Mayndarto, E. C., & Murwaningsari, E. (2021). The effect of

- environmental management accounting, environmental strategy on environmental performance and financial performance moderated by managerial commitment. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 35-38.
- Maysaroh, U., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2901-2918.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Mohamed, R. (2018). Environmental Management Accounting and Environmental Performance. *Asia Proceedings of Social Sciences*, 1(2), 33-36.
- Mohamed, R., & Jamil, C. Z. M. (2020). The influence of environmental management accounting practices on environmental performance in small-medium manufacturing in Malaysia. *International Journal of Environment and Sustainable Development*, 19(4), 378-392.
- Mohd Fuzi, N., Habidin, N. F., Janudin, S. E., Ong, S. Y. Y., & Ku Bahador, K. M. (2019). Environmental management accounting practices and organizational performance: the mediating effect of information system. *Measuring Business Excellence*, 23(4), 411-425.
- Ntalamia, W. L. (2017). Factors influencing adoption of environmental management accounting (EMA) practices among manufacturing firms in Nairobi, Kenya.
- Okegbe, T., & Ofurum, D. I. (2019). Effect of environmental management accounting and financial performance of Nigerian consumer goods firms. *International Journal of Advanced Academic Research*, 5(1), 1-17.
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112-127.
- Pratiwi, Y. N., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2020). The effect of environmental management accounting on corporate sustainability. *Binus Business Review*, 11(1), 43-49.
- Purbosanjoyo, P., Pratiandrie, A., & Egidia, T. (2018). The Effect of Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Independent Commissioners on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 183-198.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227-236.
- Putri, C. M., & Solovida, G. T. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi

- Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Dengan Inovasi Proses sebagai Variabel Mediasi. Paper presented at the Proceeding of International Students Conference on Accounting and Business.
- Putriani, Y., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2015). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN (SURVEY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PROPER 2011-2012 DI KOTA BANDUNG). *Prosiding Akuntansi*, 386-391.
- Rahayu, S. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*: Nas Media Pustaka.
- Rajashekar, H., & Keshavarz, A. R. (2019). The Impact of Environmental Management Accounting on Financial Performance of Cement Companies in India. *International Journal of Management Studies*, 2(3).
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
- Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 306-323.
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental Performance Versus Corporate Financial Performance (Environemntal Media Exposure di Indonesia). *Jurnal Equity*, 22, 25-43.
- SAN, O. T., HENG, T. B., Selley, S., & MAGSI, H. (2018). The Relationship between Contingent Factors that Influence the Environmental Management Accounting and Environmental Performance among Manufacturing Companies in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics & Management*, 12(1).
- Saputra, I. (2020). the Influence of Environmental Performance, Organizational Reputation, Environmental Disclosure and Environmental Strategy on Bussiness Performance. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(2), 173-190.
- Sari, R. N., Pratadina, A., Anugerah, R., Kamaliah, K., & Sanusi, Z. M. (2020). Effect of environmental management accounting practices on organizational performance: role of process innovation as a mediating variable. *Business Process Management Journal*, 27(4), 1296-1314.
- Sarwono, J. (2007). *Analisis jalur untuk riset bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2017). *Contemporary environmental accounting: issues, concepts and practice*: Routledge.
- Sejati, F. R., Zakaria, Z., & Aidha, N. (2020). Hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan dengan feminisme dewan direksi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 235-263.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja

- keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Solovida, G. T., & Latan, H. (2017). Linking environmental strategy to environmental performance: Mediation role of environmental management accounting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(5), 595-619.
- Somjai, S., Fongtanakit, R., & Laosillapacharoen, K. (2020). Impact of environmental commitment, environmental management accounting and green innovation on firm performance: An empirical investigation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 204-210.
- Stanescu, S.-G., Coman, M.-D., Ionescu, C.-A., & Coman, D.-M. (2023). HARMONIZATION OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING-TOOL FOR MANAGING ECONOMIC RECONFIGURATION. *AGORA INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICAL SCIENCES*, 17(1), 108-114.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: teori, aplikasi, dan hasil penelitian/V. Wiratna Sujarweni.
- Susanto, A., & Meiryani, M. (2019). Antecedents of environmental management accounting and environmental performance: Evidence from Indonesian small and medium enterprises. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 401-407.
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Venanzi, D. (2011). Financial performance measures and value creation: The state of the art.
- Walls, J. L., Berrone, P., & Phan, P. H. (2012). Corporate governance and environmental performance: Is there really a link? *Strategic management journal*, 33(8), 885-913.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen keuangan konsep dan penerapannya: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiraguna, P., Burhany, D. I., Rosmiati, M., & Suwondo, S. (2023). The Effect of Sustainability Accounting and Environmental Performance on Financial Performance (Study of Manufacturing Companies Listed on IDX in 2018-2021). *Int. J. Curr. Sci. Res. Rev*, 6(07), 3857-3869.
- Wolters, T., Bouma, J. J., & van der Veen, M. (2002). Wanted: a theory for environmental management accounting. *Environmental management accounting: Informational and institutional developments*, 279-290.
- Yanti, Y. (2015). Pengaruh corporate social responsibility dan environmental performance terhadap kinerja keuangan BUMN dan non BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 242-259.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan

pada perusahaan manufaktur.
Paper presented at the Prosiding
Industrial Research Workshop
and National Seminar.

Zandi, G., & Lee, H. (2019). Factors
affecting environmental
management accounting and
environmental performance: An
empirical assessment.
*International Journal of Energy
Economics and Policy*, 9(6), 342-
348.